



MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 341/M.KOMINFO/UM.01.01/05/2020 Jakarta, 19 Mei 2020
Hal : Penyampaian Pedoman Penyelenggaraan
dan Sambutan Harkitnas 2020
Sifat : Segera
Lampiran : 1 berkas

Kepada Yth.

- 1. Para Menteri Kabinet Indonesia Maju**
- 2. Para Gubernur Seluruh Indonesia**

Dalam rangka peringatan Hari Kebangkitan nasional (Harkitnas) yang ke 112 pada tanggal 20 Mei 2020, dengan ini disampaikan bahwa tema peringatan Harkitnas tahun ini adalah "Bangkit dalam Optimisme Normal Baru". Tema ini dipilih agar Harkitnas ini dapat menjadi momentum bagi kita sebagai bangsa untuk bersatu padu memutus rantai Covid-19 dalam semangat Bangkit dalam Optimisme Normal Baru.

Sehubungan dengan itu, kami sampaikan Pedoman Penyelenggaraan dan Sambutan Peringatan Hari Kebangkitan Nasional 2020.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Menteri Komunikasi dan Informatika



Johnny G. Plate



MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
REPUBLIK INDONESIA

PEDOMAN PENYELENGGARAAN PERINGATAN
HARI KEBANGKITAN NASIONAL
20 MEI 2020

A. LATAR BELAKANG

Hari Kebangkitan Nasional tahun 2020 ini harus kita peringati dengan penuh keprihatinan. Kegentingan akibat meluasnya penularan virus Corona atau Covid-19 telah membawa lebih dari 213 negara dan teritori di dunia kepada situasi pandemi, termasuk negara kita, Indonesia.

Inti kebijakan pemerintah dalam menghadapi krisis pandemi Covid-19 kita sangat jelas dan tegas: Pertama, menempatkan kesehatan masyarakat sebagai yang utama. Ini ditempuh dengan cara mengendalikan penyebaran COVID-19 dan mengobati pasien yang terpapar. Kedua, pemerintah menyiapkan jaring pengaman sosial untuk masyarakat lapisan bawah agar tetap mampu memenuhi kebutuhan pokok dan menjaga daya beli. Ketiga, menjaga dunia usaha utamanya usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah (UMKM) agar tetap beroperasi dan mampu menjaga penyerapan tenaga kerjanya.

Ada pepatah yang mengatakan bahwa kekuatan sebuah rantai terletak pada matarantai terlemahnya. *A chain is only as strong as its weakest link*. Jika dalam sebuah rantai terdapat matarantai yang rapuh, maka serapuh itu pulalah kekuatan seluruh rantai tersebut untuk menahan beban yang mengarah kepadanya.

Semua itu tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri. Semua harus kompak. Semua harus bergotong-royong. Semua harus saling mendukung agar tak ada matarantai yang lemah, baik secara medis maupun secara sosial-ekonomi.

Sebagaimana negara telah mengalokasikan anggaran yang besar untuk penanganan medis dan penyiapan jaring pengaman sosial, maka masyarakat sendiri juga harus memiliki semangat serupa. Krisis ini telah memukul secara langsung sebagian besar masyarakat yang ada di sekitar kita, tetangga kanan-kiri kita. Dan sebagaimana selama ini cara bangsa ini berjuang melawan krisis, maka kita selalu dapat mengandalkan gotong-royong yang telah menjiwai bangsa kita selama berabad-abad.

Gotong-royong merupakan cara penyelesaian krisis yang paling efektif karena paling cepat dan bisa langsung menuju pokok masalah. Tetangga

terdekat adalah yang paling tahu kondisi tetangganya, baik kecukupan maupun kekurangannya. Jaringan pertetangga adalah jaringan paling rapat dan kuat dari seluruh jaringan sosial umat manusia di bumi ini. Dan bangsa ini telah lama hidup dengan jaringan ini untuk saling menolong sebagai sesama manusia maupun sebagai anak bangsa, dan selamat sentosa dalam melewati berbagai macam krisis.

Hari Kebangkitan Nasional ini mengingatkan kita kepada semangat untuk bergerak sebagai bangsa, dengan tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, dan golongan. Mimpi kita untuk tancap gas memacu ekonomi dan kemajuan peradaban sebagai simbol kebangkitan bangsa boleh jadi harus diredam sementara beberapa bulan belakangan ini. Saat ini bangsa sedang memanggil kita untuk bersatu padu memutus rantai Covid-19 dan untuk itu kita “BANGKIT DALAM OPTIMISME NORMAL BARU”. Maka semangat itu pulalah yang kita angkat menjadi tema pokok peringatan Hari Kebangkitan Nasional kita tahun 2020 ini.

B. TUJUAN

Tujuan peringatan 112 tahun Kebangkitan Nasional Tahun 2020 adalah untuk terus memelihara, menumbuhkan dan menguatkan semangat gotong-rotong kita sebagai landasan dasar dalam melaksanakan pembangunan, untuk mempercepat pulihnya bangsa kita dari pandemi Covid-19 dalam semangat “Bangkit dalam Optimisme Normal Baru”.

C. TEMA

Tema Peringatan 112 Tahun Kebangkitan Nasional tanggal 20 Mei 2020 adalah: “BANGKIT DALAM OPTIMISME NORMAL BARU”.

D. LOGO



BANGKIT
dalam Optimisme
NORMAL BARU

E. POKOK-POKOK KEGIATAN

1. Upacara Bendera Virtual

Upacara bendera memperingati 112 Tahun Kebangkitan Nasional tahun 2020 dilaksanakan secara virtual oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika RI dan disiarkan secara streaming melalui: <http://komin.fo/Harkitnas2020>

Tata Upacara Bendera:

- a. Pengibaran Bendera Sang Saka Merah Putih
- b. Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya
- c. Mengheningkan Cipta
- d. Pembacaan Naskah Pancasila
- e. Pembacaan Naskah Pembukaan UUD 1945
- f. Pembacaan naskah pidato Menteri Komunikasi dan Informatika
- g. Pembacaan Do'a

2. Publikasi dan Dokumentasi

- a. Televisi dan radio
- b. Media sosial masing-masing Kementerian/Lembaga/Pemda

F. KONTAK PANITIA

Website : <http://www.kebangkitan-nasional.or.id>
Email : kitnas@mail.kominfo.go.id
Telp/Fax : 021.3849931
Alamat : Sekretariat Harkitnas 2020
Jl. Medan Merdeka Barat No. 9 Jakarta Pusat

Menteri Komunikasi dan Informatika



JOHNNY G. PLATE



**MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
REPUBLIK INDONESIA**

SAMBUTAN

**MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI
PADA PERINGATAN HARI KEBANGKITAN NASIONAL KE-112**

JAKARTA, RABU, 20 MEI 2019

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Om Swastiastu,

Namo Buddhaya,

Salve Amici Mei.. Salam, wahai sahabat-sahabatku yang budiman,

Salam kebajikan..

Saudara-saudari di seluruh kepulauan Nusantara, dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas sampai Pulau Rote, yang saya hormati,

Hari Kebangkitan Nasional tahun 2020 ini kita peringati dalam suasana yang berbeda, ketika kita berada dalam situasi pandemi virus Corona tahun 2019 atau Covid-19. Situasi ini tidak hanya dialami oleh kita di Indonesia, tetapi juga membawa rasa keprihatinan yang mendalam bagi masyarakat-bangsa di seluruh dunia.

Hari Kebangkitan Nasional ke-112 yang kita peringati pada hari ini, telah melewati perjalanan sejarah dan momentum pergerakan nasional yang panjang. Momentum pergerakan nasional itu telah mendorong sebuah perjuangan untuk meraih perubahan besar, dari perjuangan yang tidak terorganisir menjadi terorganisir; dari perjuangan yang tidak terencana menjadi terencana; dari perjuangan yang berciri kedaerahan menjadi perjuangan yang bersifat nasional.

Gerakan dan perjuangan nasional inilah yang telah mewujudkan suatu bangsa Indonesia yang memiliki kehormatan akan kemerdekaan dan kekuatannya sendiri. Akumulasi dari berbagai makna perubahan itu dilakukan untuk mencapai Indonesia yang maju dan sejahtera.

Kini, bangsa Indonesia telah melewati perjalanan satu abad lebih dalam pergerakan kebangkitan nasional. Sebuah usia yang tak lagi muda, namun perjalanan panjang bangsa Indonesia dalam pergerakan kebangkitan nasional masih harus terus dilakukan dan dijalankan menjadi sebuah negara-bangsa yang benar-benar merdeka baik secara jasmani dan rohani. Kebangkitan nasional yang diperingati dengan berbagai ritual ini bukan hanya sebuah ritual rutin tanpa makna. Karena, dalam setiap peringatan tentunya mengandung nilai-nilai afektif dan edukatif yang dapat dijadikan teladan untuk generasi masa kini dan yang akan datang.

Peringatan kebangkitan nasional ini menjadi titik awal dalam membangun kesadaran untuk bergerak mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia. Semangat Kebangkitan Nasional dalam jati diri setiap warga negara Indonesia ini bertujuan agar dapat menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dari berbagai bentuk ancaman termasuk ancaman negara lain serta memperbaiki kehidupan bangsa yang lebih baik ke depannya.

Bangsa Indonesia saat ini menghadapi situasi pandemi Covid-19. Sejumlah daerah telah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pada saat yang sama, Pemerintah telah dan sedang menyiapkan berbagai langkah untuk memastikan bahwa kebutuhan dasar masyarakat tetap dapat dipenuhi.

Pertama, memastikan agar protokol kesehatan dijalankan sebagai pedoman penting dalam berinteraksi secara sosial, yaitu menjaga jarak, cuci tangan pakai sabun dan menggunakan masker. Kedua, menjaga agar kepentingan rakyat secara khusus aspek perekonomian dan lapangan kerja tetap terjaga. Dan sebagai bangsa, kita semua dipanggil untuk berkolaborasi dalam upaya untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, agar masyarakat bangsa ini tidak terpapar semakin meluas akibat pandemi Covid-19, sekaligus tidak terkapar karena dampak ekonomi dan sosial.

Optimisme yang terbangun oleh geliat ekonomi nasional yang menunjukkan perkembangan mengembirakan pada awal tahun ini mesti dikoreksi. Perhatian dan alokasi pembiayaan negara saat ini diarahkan untuk mitigasi agar selain masyarakat kita tidak terpapar Covid-19, di lain pihak kehidupan ekonomi tidak terkapar dan mesti terus berjalan.

Oleh karenanya, Pemerintah melalui berbagai langkah kebijakan, ingin memastikan bahwa penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah upaya bersama untuk mencegah penularan yang semakin meluas dari Covid-19, sekaligus juga memastikan bahwa ditengah situasi pembatasan sosial tersebut, kehidupan ekonomi masyarakat tetap berjalan.

Presiden Joko Widodo telah menegaskan bahwa kedua pendekatan, ekonomi dan kesehatan, ini ditempuh sekaligus dalam takaran prioritas yang disesuaikan dengan data empiris dan kondisi Indonesia. Pemerintah tidak meninggalkan seruan para ilmuwan. Pemerintah harus

bergerak cepat. Namun, kehati-hatian dalam memperhitungkan dampak ekonomi dan sosial masyarakat harus berpacu dengan ganasnya penyebaran virus ini.

Inti kebijakan pemerintah dalam menghadapi krisis pandemi Covid-19 kita sangat jelas dan tegas: Pertama, menempatkan kesehatan masyarakat sebagai yang utama. Ini ditempuh dengan cara mengendalikan penyebaran Covid-19 dan mengobati pasien yang terpapar. Kedua, pemerintah menyiapkan jaring pengaman sosial untuk masyarakat lapisan bawah agar tetap mampu memenuhi kebutuhan pokok dan menjaga daya beli. Ketiga, menjaga dunia usaha utamanya usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah (UMKM) agar tetap beroperasi dan mampu menjaga penyerapan tenaga kerjanya.

Secara umum, Pemerintah mengeluarkan tambahan dana untuk penanganan Covid-19 yang berasal dari perubahan alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2020. Dengan tekanan pada sektor kesehatan, perlindungan sosial, memperkuat jaring pengaman ekonomi, di antaranya berupa dukungan fiskal untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), serta dukungan APBN untuk pemulihan ekonomi nasional.

Saudara-saudara sebangsa dan se-Tanah Air,

Hari Kebangkitan Nasional ini mengingatkan kita kepada semangat untuk bergerak sebagai bangsa, dengan tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, dan golongan. Mimpi kita untuk tancap gas memacu ekonomi dan kemajuan peradaban sebagai simbol kebangkitan bangsa boleh jadi harus diredam sementara beberapa bulan belakangan ini. Saat ini bangsa sedang memanggil kita untuk bersatu padu untuk "BANGKIT DALAM OPTIMISME NORMAL BARU", yang menjadi tema pokok peringatan Hari Kebangkitan Nasional kita tahun 2020 ini.

Yaitu, kita harus membiasakan diri dengan cara hidup baru, tetap produktif di tengah pandemi Covid-19, terbiasa menerapkan protokol kesehatan, protokol transportasi dan protokol lainnya dan adanya perubahan standar dalam mekanisme kerja, belajar maupun aktivitas lainnya.

Krisis ini kita alami saat Umat Muslim sedang menunaikan ibadah suci Ramadan dan dalam beberapa hari lagi juga akan merayakan Idul Fitri 1441 Hijriyah. Kiranya benang merah antara ibadah puasa dan Lebaran ini juga sesuai dengan semangat kita melawan Covid-19 ini, yaitu laku menahan diri, menempa raga, membersihkan diri, dan pada akhirnya mencapai kemenangan.

Makna lain yang penting dari peringatan Hari Kebangkitan Nasional di tengah pandemi Covid-19 ini adalah dorongan percepatan memasuki era digital. Mari kita manfaatkan ruang digital secara tepat dan bijak, katakan tidak pada segala jenis hoaks, ujaran kebencian dan berbagai jenis penyalahgunaan ruang digital yang mencederai semangat persatuan dan kesatuan sebagai bangsa dan diisi dengan hal bermanfaat untuk kemajuan ekonomi, secara khusus

ekonomi digital yang berkembang dari waktu ke waktu. Mari kita rajut terus semangat bergotong-royong, solidaritas dan subsidiaritas yang telah ditunjukkan oleh semua anak bangsa untuk Indonesia Maju.

Akhir kata, saya ucapkan selamat memaknai Hari Kebangkitan Nasional 2020. Kita optimistis akan keluar sebagai bangsa pemenang. Menang dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19, sekaligus menang dalam memulihkan kondisi sosial-ekonomi.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta, 20 Mei 2020

Menteri Komunikasi dan Informatika RI



Johnny G. Plate